

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kegiatan penting bagi setiap orang, termasuk di dalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. Menurut Nichole dalam Aunurrahman (2009:33), “bahwa 82% anak-anak yang masuk sekolah pada usia 5 dan 6 tahun memiliki citra diri yang positif tentang kemampuan belajar yang dimiliki. Angka tinggi tersebut menurun drastis menjadi 18% waktu anak-anak berusia 16 tahun”.

Belajar merupakan “suatu perubahan dalam tingkah laku, perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, dan kebiasaan ataupun sikap” (Purwanto, 2007:85).

Belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Belajar dapat dipengaruhi oleh tahapannya, baik sebelum belajar, selama proses belajar, maupun sesudah belajar. Tahapan sebelum belajar dapat berhubungan dengan karakteristik/ciri siswa, baik berkaitan dengan minat, kecakapan maupun pengalaman-pengalaman siswa, dan pengorganisasian belajar oleh guru. Begitu juga dengan proses pembelajaran PKn yang dilakukan oleh siswa di sekolah.

Menurut Azyuwardi (dalam Susanto, 2013:226), “PKn adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, HAM, hak dan kewajiban warga negara serta proses demokrasi”. Adapun menurut Zamromi (dalam Susanto, 2013:226, “PKn adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga negara berpikir kritis dan bertindak demokratis”.

Berdasarkan definisi PKn di atas, menggambarkan bahwa PKn adalah pendidikan yang memberikan pemahaman dasar tentang kepedulian, sikap, pengetahuan politik yang mampu mengambil keputusan politik secara rasional, sehingga dapat mempersiapkan warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui pendidikan yang berorientasi pada pengembangan berpikir kritis dan bertindak demokratis. PKn mengajarkan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang dibutuhkan siswa dalam rangka berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam pendidikan di Indonesia.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran PKn siswa diharapkan tidak hanya menghafal materi yang mereka pelajari, namun juga dapat mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari yang terjadi di lingkungan sekitar mereka sehingga pembelajaran PKn yang dilaksanakan menjadi lebih bermakna. Pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered*) harus diterapkan dalam pembelajaran PKn, hal ini bertujuan agar siswa dapat mengaplikasikan nilai dan norma yang terkandung dalam pelajaran PKn dan kehidupan mereka.

Pembelajaran PKn di SD pada umumnya masih berlangsung secara klasikal yaitu dengan mengandalkan metode ceramah dan hafalan. Pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah dan hafalan cenderung kurang menarik dan membosankan bagi siswa. Dengan mendengarkan ceramah dan sesekali mencatat apa yang dikatakan oleh guru akan membuat siswa jenuh. Jika siswa merasa jenuh maka tujuan pembelajaran tidak dapat disampaikan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan pada tanggal 21 sampai 23 Juni 2017 di kelas IV SD Negeri 43 Sungai Sapih dalam pembelajaran PKn dengan SK 1. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan dan KD 1.2 Menggambarkan struktur organisasi desa dan pemerintahan kecamatan. Permasalahan yang peneliti temukan diantaranya: (1) pada pembelajaran PKn, guru cenderung menggunakan model konvensional dan masih kurang dalam hal mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan guru, sehingga kurang menarik perhatian, minat, dan motivasi siswa dalam pembelajaran, hal ini menyebabkan siswa merasa jenuh dan pasif dalam pembelajaran; (2) guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, masih kurang dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat, sehingga menghambat siswa untuk mengembangkan pengetahuannya; (3) siswa belum dibiasakan berdiskusi dalam kelompok dan bekerjasama dengan siswa lain. Hal tersebut masih belum bisa mengaktifkan siswa secara optimal karena pembelajaran masih berpusat kepada guru (*Teacher Centered*).

Permasalahan di atas menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 43 Sungai Sapih. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata Ulangan Harian I PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 43 Sungai Sapih Semester I Tahun Ajaran 2017/2018. Dari data tersebut terlihat, bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru, yaitu 80. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 1. Nilai rata-rata Ulangan Harian Semester 1 Tahun Ajaran 2017/2018 Siswa Kelas IV SDN 43 Sungai Sapih pada Mata Pelajaran PKn

No	Kelas	Jumlah Siswa	Pencapaian KKM		Rata-rata
			Tuntas (Nilai \geq 80)	Tidak Tuntas (Nilai $<$ 80)	
1	IV A	25	10 orang	15	71,00
2	IV B	24	9 orang	15	74,5

(Sumber: Tata Usaha SDN 43 Sungai Sapih Tahun Ajaran 2017/2018)

Kurangnya minat dan kertertarikan siswa dalam pembelajaran PKn, menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat mengatasi kondisi di atas guru hendaknya memakai pendekatan yang sesuai dan bervariasi dalam proses pembelajaran, sehingga tidak membuat siswa cepat bosan, membuat siswa lebih kreatif, dan aktif dalam pembelajaran, serta mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran akan membuat siswa lebih menguasai materi dan di harapkan mampu meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Menurut Shoimin (2014:129), menyatakan bahwa "*Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah model yang melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berfikir tingkat tinggi".

Menurut Duch dalam shoimin (2014:130), menyatakan bahwa "*Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah (PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan".

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran PKn di SD Negeri 43 Sungai Sapih.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam mengajarkan PKn.
2. Guru masih kurang dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat.
3. Siswa belum dibiasakan berdiskusi dalam kelompok.
4. Hasil belajar PKn siswa pada kelas IV masih rendah.

5. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran PKn.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan juga mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka peneliti terfokus pada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran PKn di SD Negeri 43 Sungai Sapih.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar PKn siswa kelas IV di SD Negeri 43 Sungai Sapih yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik dari pada hasil belajar PKn siswa yang menggunakan metode konvensional?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran PKn di SD Negeri 43 Sungai Sapih..

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Praktis:

a. Bagi Siswa:

1. Meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Menjadikan siswa lebih aktif di dalam kegiatan pembelajaran

3. Memberikan rasa berani serta percaya diri pada siswa.
4. sebagai bahan intropeksi diri untuk meningkatkan kemampuan belajar secara optimal.

b. Bagi Guru:

1. Merupakan alat untuk mengembangkan diri sebagai guru yang professional.
2. untuk menambah wawasan dan disiplin ilmu terutama dalam merancang dan memilih pendekatan pembelajaran yang dapat mengotimalkan potensi yang dimiliki siswa.
3. Memperbaiki pembelajaran, peningkatan, dan mengembangkan profesionalisme diri.
4. Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya.
5. Sebagai sumber informasi bagi guru tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada suatu pokok bahasan tertentu.

c. Bagi Sekolah:

1. Sebagai bahan masukan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, terutama dalam suatu pokok bahasan tertentu.

d. Bagi Kepala sekolah

1. Membantu kepala sekolah untuk memperbaiki kinerja guru.

2. sebagai bahan masukan yang positif dalam pembinaan profesi guru dengan mempertimbangkan tingkat kreativitas guru dalam merancang sistem pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
3. Sebagai pemegang kebijaksanaan langsung di sekolah, Kepala Sekolah menjadi paham bahwa sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan mutlak untuk dilengkapi. Untuk itu kepala sekolah dapat mengalokasikan dana yang cukup, untuk pengadaan alat peraga atau media yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran.

c. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian masyarakat menjadi paham bahwa keberhasilan pendidikan, tidak hanya tanggung jawab guru saja, namun dukungan dan kerjasama dari masyarakat yang baik merupakan salah satu faktor pendukung yang tidak bisa diabaikan.

2. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor penyebab timbulnya masalah belajar yang telah teridentifikasi dan belum diteliti dalam rangka pengembangan pembelajaran PKn.

3. Manfaat Secara Akademis

Secara akademik, manfaat dari hasil penelitian ini ialah sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran PKn di masa akan datang.